

LAPORAN KFMAJUAN  
PENELITIAN HIBAH BERSAING



**PROTOTIPE GAMELAN SISTEM SEPULUH NADA  
DALAM SATU GEMBYANG**

Tahun ke - 1 dari rencana 2 tahun

1. Hendra Santosa, SSKar., M.Hum  
NIDN: 0031106702
2. Saptono, S.Sen., M.Si  
NIDN: 0011066403
3. I Ketut Sudhana, SSKar.,M.Sn  
NIDN: 0028025808

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) DENPASAR  
JUNI, 2015

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PROTOTIPE GAMELAN SISTEM SEPULUH NADA DALAM SATU GEMBYANG

**Peneliti / Pelaksana**

Nama Lengkap : Hendra Santosa, SSKar., M.Hum  
NIDN : 0031106702  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Program Studi : Seni Karawitan  
Nomor HP : 0818556949  
Alamat surel (e-mail) : hendrasnts@gmail.com

**Anggota (1)**

Nama Lengkap : Saptoao, S.Sen., MSi  
NIDN : 0011066403  
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar

**Anggota (2)**

Nama Lengkap : I Ketut Sudhana, SSKar.,M.Si  
NIDN : 0028025808  
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke satu dari rencana dua tahun

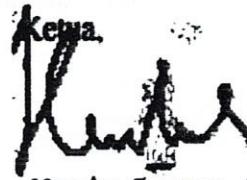
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 62.500.000,-

Biaya Keseluruhan : Rp. 137.500.000,-



Hendra Santosa, S.S.Kar., M.Hum  
NIP. 196710311992031001

Denpasar, 22 Juni 2015



Hendra Santosa, S.S.Kar., M.Hum  
NIP. 196710311992031001

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	2
1.2 Permasalahan .....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	4
2.1 Studi yang Telah Dilakukan .....	4
2.2 Hasil yang telah dicapai .....	10
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	11
3.1 Tujuan .....	11
3.2 Manfaat Penelitian .....	12
BAB IV METODE PENELITIAN .....	14
4.1 Tahun Pertama .....	14
4.2 Model Penelitian Tahun Pertama .....	17
4.3 Tahun Kedua .....	18
4.4 Model Penelitian Tahun Kedua .....	19

BAB V HASIL YANG DICAPAI .....	20
5.1 Hasil .....	20
5.2 Penyusunan Prototipe Gamelan Sistem Sepuluh Nada .....	27
5.3 Praktek Menabuh Karawita .....	29
5.4 Analisis .....	29
BAB VI RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA .....	30
6.1 Rencana Lanjutan Tahun Pertama .....	30
6.2 Jadwal Penelitian Tahun Pertama .....	31
6.3 Rencana Lanjutan Tahun Kedua .....	31
6.4 Jadwal Penelitian Tahun Kedua .....	32
6.5 Bagan/Model Penelitian Tahun Kedua .....	32
6.6 Pertimbangan Alokasi Biaya .....	34
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN .....	36
7.1 Kesimpulan .....	36
7.2 Saran .....	40
DAFTAR PUSTAKA .....	91
Lampiran Draft Artikel Ilmiah .....	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **1.1 Latar Belakang**

Nada-nada pada gamelan Bali pada umumnya digolongkan pada nada pelog dan selendro. Nada pelog seperti yang kita ketahui bersama, dalam satu gembyangnya ada yang mempunyai empat nada, lima nada, dan tujuh nada. Gamelan-gamelan tersebut misalnya saja gamelan Angklung berlaras Selendro empat nada, gameian Gender Wayang berlaras selendro lima nada, Gamelan Gong Kebyar, Gong Gede berlaras pelog lima nada, gamelan Smar Pagulingan berlaras pelog lima nada, gamelan Jegog berlaras pelog empat nada dan lain sebagainya. Sampai saat ini belum ada gamelan yang berlaras/tangga nada sepuluh nada dalam satu gembyangnya, sehingga sistem tangga nada sepuluh menarik untuk diteliti dan direalisasikan dalam bentuk gamelan.

Banyak seniman seni karawitan di Bali khususnya merasa bimbang dalam mengaktulisasikan kreativitasnya dengan cara menggabungkan dua buah gamelan/karakter laras untuk membentuk rangkaian nada-nada sedemikian rupa menjadi sepuluh nada. Penggabungan ini jarang mendapat perhatian pada nilai-nilai estetis seperti nada tumbuk, teknik menabuh, karakter gamelan dan lain sebagainya. Dalam festival Gong Kebyar (lima nada) misalnya, ada karya yang memaksakan kreativitas menjadi tujuh dan sepuluh nada dengan melodi suling tetapi rangka lagunya menggunakan gong Kebyar. Kreativitas ini sebenarnya cukup baik tetapi tidak menghiraukan karakter nada, warna suara, dan kajian musikologis lainnya. Ada pula yang menggabungkannya dengan instrumen musik barat, yang kadang karakternya berbeda dengan musik nusantara.

Berbeda halnya dengan industri instrumen musik barat yang terus semakin berkembang, instrumen musik nusantara (gamelan) dari tahun ke tahun masih stagnan tanpa perkembangan yang berarti dan cenderung bergerak ke arah kepunahan. Perkembangan musik barat ditunjang dengan penggunaan teknologi, sehingga perkembangan musik seiring dengan perkembangan teknologi. Kreativitas seniman karawitan di nusantara yang tinggi seperti pada uraian terdahulu perlu ditunjang dengan perkembangan media (gamelan) untuk menuangkan kreativitasnya.

*Dasa Nada* adalah sebuah konsep sistem nada dengan menggunakan sistem 10 nada pada satu gembyang. Konsep sistem nada ini dirumuskan oleh etnomusikolog Indonesia yaitu oleh Raden Mahyar Angga Kusumadinata dengan teori larasnya. Konsep 10 nada didukung pula oleh etnomusikolog lainnya seperti Atik Sopandi dengan teori lingkaran *kempyung*, R. Hardjo Subroto dengan teori skema larasnya, dan tersirat pula pada sebuah manuskrip lontar di Bali bernama Prakempa yang telah diterjemahkan oleh I Made Bandem dengan istilah *Pengider Bhuana*.

*Pengider Bhuana* adalah konsep dasar dari berbagai macam tindakan, merupakan unsur pokok dalam pembentukan nada-nada pada gamelan Bali. Disebutkan bahwa laras nada-nada pelog dan selendro dicantumkan dalam sebuah urutan lingkaran dengan delapan arah mata angin di tambah satu untuk bagian pusat (center). Kalau nada-nada tersebut disusun dimulai dari tengah menjadi *ndong*, *dung*, *ndung*, *dang*, *ndang*, *ding*, *nding*, *deng*, *ndeng*, *ding*, *nding*, dan *dong*.

Musikolog yang pernah menuliskan teori tentang interval nada pada pelog sepuluh nada dalam satu gembyang yaitu Raden Mahyar Angga Kusumadinata dari Sunda menjabarkan bahwa pelog sepuluh nada ini mempunyai jarak yang sama antara nada yang satu dengan nada yang lainnya, yaitu 120 cent, sehingga satu gembyangnya mempunyai jarak 1200 cent.

Berbagai latar belakang di atas menunjukan bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat banyaknya mahasiswa karawitan khususnya dan seniman karawitan di luar lingkungan kampus yang mencari-cari instrumen dengan nada lebih. Padahal, instrumen dan ensemble di Bali sangatlah beragam dan masing-masing mempunyai keunikan dan kekhasan tersendiri. Penelitian ini akan berdampak dan berkontribusi pada khasanah musik Indonesia. Seniman karawitan akan dapat bereksperimen dalam penciptaan musik-musik baru, daya kreativitas seniman karawitan akan semakin bertambah.

Target untuk penelitian tahun pertama baru terbentuk prototipe instrumen 10 nada baik secara virtual maupun *petuding* (panduan) nada-nada yang terbuat dari kayu, dan sebagian instrumen gamelan *Dasa Nada*. Sedangkan untuk tahun kedua targetnya adalah penambahan instrumen dan desiminasi prototipe dengan melibatkan mahasiswa dalam pembuatan lagu-lagu baru. Instrumen yang dibuat bentuknya akan mirip dengan gangsa gamelan gong kebyar, yaitu bilahnya digantung. Dengan terbentuknya prototipe gamelan 10 nada maka diharapkan para kreator karawitan tidak perlu bersusah payah mencari gamelan yang berlaras pelog dan gamelan berlaras selendor yang kemudian digabungkan menjadi satu, tetapi cukup menggunakan gamelan bernada 10 untuk keperluan kreativitasnya.

## 1.2 Permasalahan

Permasalahan yang akan diungkapkan pada penelitian ini adalah:

- Bagaimana prototipe gamelan sepuluh nada dalam satu gembyangnya yang cocok untuk dipergunakan?
- Bagaimana bentuk instrumen untuk gamelan sistem sepuluh nada?
- Bagaimana teknik tabuhan jika menggunakan lagu-lagu yang sudah ada dan komposisi karawitan yang baru?